Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Nabila Nurliza D. As[1], Harni[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Numbered Head Together, Integrated Thematic Learning

Kata Kunci:
Numbered Head Together, Pembelajaran Tematik Terpadu

ABSTRACT

This research aims to describe the improvement of the integrated thematic learning process using the Numbered Head Together cooperative model in class IV SDN 02 Lubuak Alai, 50 Kota Regency. In this study, this type of classroom action research (PTK) is applied using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this study were 16 teachers and grade IV students. The results showed an increase in: a) RPP Cycle I with an average of 79.16% (Enough) and cycle II 94.44% (Very Good), b) Implementation of the teacher aspects of cycle I with an average of 80.55% (Good) and the second cycle 94.44% (Very Good), while the implementation of the student aspect in the first cycle with an average of 77,77% (Enough), and the second cycle 91.66% (Very Good). Based on these results it can be concluded that the Cooperative Type Numbered Head Together (NHT) model can improve the integrated thematic learning process in class IV elementary schools.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Head Together di kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Pada penelitian ini menerapkan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV yang berjumlah 16 orang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) RPP Siklus I dengan rata-rata 79,16% (Cukup) dan siklus II 94,44% (Sangat Baik), b) Pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata-rata 80,55% (Baik) dan siklus II 94,44% (Sangat Baik), sedangkan pelaksanaan pada aspek siswa siklus I dengan rata-rata 77,77% (Cukup), dan siklus II 91,66% (Sangat Baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dikelas IV Sekolah Dasar.

Corresponding author :
nabilanurliza98@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Karakteristik utama dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik menurut Majid (2014:89-90) yaitu,

"Pembelajaran tematik berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran (saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan lainnya), bersifat luwes (keterpaduan berbagai mata pelajaran), hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)". Harapannya, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru hendaknya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, bermakna dan berkesan kepada siswa, guru hendaknya menyajikan materi secara utuh, tidak terpisah-pisah dalam tema yang telah ditentukan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran. Guru juga hendaknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa dengan menggunakan media yang bervariasi, serta model pembelajaran yang inovatif.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota pada tanggal 20 Juli 2020 dan 21 Juli 2020, peneliti melihat permasalahan yang terdapat pada aspek perencanaan pembelajaran yaitu, guru terlihat lebih cenderung berpedoman pada buku guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan mengintruksikan siswa untuk membuka buku siswa dan hanya membahas buku siswa itu saja tanpa ada pengembangan materi dengan lebih luas, guru terlihat belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga pada kegiatan proses pembelajaran siswa terlihat kurang bersemangat dan kurang merespon saat guru memaparkan materi pembelajaran.

Dari segi guru permasalahan yang terlihat yaitu, guru terlihat masih kesulitan dalam menentukan model yang tepat sesuai dengan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif, guru terlihat masih menyalin model yang ada pada buku guru tanpa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, oleh karena itu langkah-langkah pembelajaran terlihat belum inovatif sehingga pembelajaran terlihat kurang menyenangkan dan terkesan membosankan. Sejalan dengan pendapat Desyandri, 2012 (dalam Ridwan, 2018:2) bahwa "Pembelajaran yang dilakukan guru secara keseluruhan belum maksimal dan masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah". Guru terlihat belum melaksanakan pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang

didapat oleh siswa, guru belum melaksanakan pembelajaran kooperatif secara maksimal sesuai dengan tujuan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar, sehingga diharapkan siswa dapat saling membantu, saling berdiskusi dan beragumentasi, untuk memecahkan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, dan agar masing-masing siswa memahami materi yang diberikan.

Dari segi siswa permasalahan yang terlihat yaitu, terlihat bahwa siswa masih belum aktif dalam proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya semangat siswa dalam proses pembelajaran, siswa terlihat masih kurang merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru, selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran berkelompok, siswa terlihat kurang bekerjasama, kurang berdiskusi, kurang dapat saling membantu antara siswa yang satu dan yang lainnya dan kurang bertanggung jawab antar anggota kelompoknya, sehingga pada saat guru memberikan pertanyaan, hanya siswa tertentu saja yang bisa menjawab pertanyaan tersebut, sedangkan siswa yang lainnya masih terlihat berdiam diri, menjadi pendengar yang baik, dan belum memahami jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, terlihat kualitas proses pembelajaran masih tergolong rendah dan belum maksimal, bisa diamati dengan rendahnya antusias, keaktifan serta tanggungjawab siswa saat berdiskusi untuk memecahkan sebuah persoalan atau pertanyaan yang diberikan guru dalam pembelajaran.

Solusi dari permasalahan tersebut yaitu guru hendaknya perlu untuk memilih model yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih model kooperatif, karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif diharapkan siswa dapat saling membantu, saling berdiskusi, saling beragumentasi untuk memecahkan sebuah persoalan atau pertanyaan yang diberikan, sejalan dengan pendapat Siddiq (2019:48) menyatakan bahwa, "Model Cooperative Learning merupakan model pembelajaran yang menekankan siswa untuk mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Selanjutnya (Reinita, 2013:35) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang

kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat".

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) atau kepala bernomor struktur. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Mulyana (2016:334) menyatakan bahwa, "pembelajaran kooperatif tipe NHT akan membuat siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan siswa dapat saling *sharing* dengan teman-temannya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru, karena guru hanya sebagai fasilitator untuk mengembangkan pengetahuan siswa, serta mampu membuat siswa bertanggung jawab lebih baik lagi yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik".

Berdasarkan dari uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota". Rumusan masalah secara khusus yaitu bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Tujuan khusus penelitian adalah untuk mendeskripsikan Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dan Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Arikunto (2010:130) menyebutkan bahwa, "Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan

terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi di dalam sebuah kelas."

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota**.** Penelitian ini dilaksanakan di semester I tahun ajaran 2020/2021 di SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa semester I kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang, yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Di samping itu, penulis sebagai praktisi (guru) pada kelas IV SDN 02 Lubuak Alai dan satu orang pengamat (observer) yaitu guru kelas.

Prosedur

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan, berupa observasi terhadap proses pembelajaran di Kelas IV SDN 02 Lubuak Alai. Hal ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Tematik Terpadu. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru tentang pembelajaran yang terjadi, dari studi pendahuluan maka akan terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi.

Intrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, tes dan non tes, kemudian dokumentasi. Lembar Observasi, dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengamati aktivitas guru maupun siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Tes adalah alat yang digunakan untuk melihat hasil belajar setiap akhir tindakan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembealajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together.* Non tes digunakan untuk mengukur dan memperoleh data tentang sikap dan keterampilan siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together.*

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif yang

dikemukakan oleh Miles dan Huberham (dalam Wiriatmadja 2007:18) yakni, "Analisis data yang dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data yang berakhir pengumpulan data atau verifikasi. Tahap analisis yang demikian dilakukan berulang-ulang begitu data selesai dikumpulkan setiap tahap pengumpulan data dalam setiap tindakan". Untuk menghitung persentase hasil pengetahuan dan keterampilan pembelajaran, dalam Kemendikbud (2016:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut: peringkat sangat baik (A) = nilai $90 < A \leq 100$, baik (B) = nilai $80 < B \leq 89$, cukup (C) = nilai $70 < C \leq 79$, dan kurang (D) = nilai ≤ 70

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Rancangan pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas IV SDN 02 Lubuak Alai Kabupaten 50 Kota. Sebelum RPP disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis kompetensi-kompetensi dasar yang terkait yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum 2013 kelas IV semester I. Pada Siklus I pertemuan I ini akan membahas tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (Kebersamaan dalam Keberagaman) pada pembelajaran 4, mata pelajaran yang terkait yaitu B. Indonesia dan PPKn, dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe

Numbered Head Together sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan setiap siklus I Pertemuan I dimana hasil yang diperoleh yaitu lembar penilaian RPP yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, maka lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diisi oleh guru kelas IV sebagai observer, rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 26 dari 36 skor maksimal dengan persentase 72,22% (C), maka penilaian aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 28 dari skor maksimal 36 dengan persentase 77,77% (C), dan penilaian aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 36 dengan persentase 75% (C)

Tabel 1. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	72,22%
2.	Aspek guru	77,77%
3.	Aspek siswa	75%

Siklus I Pertemuan II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus I pertemuan II diperoleh 86,11% (B). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki klasifikasi baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor,

(2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus I pertemuan II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 30 dari skor maksimal 36 dengan persentase 83,33% dengan kualifikasi baik. Dan aktivitas siswa diperoleh skor 29 dari skor maksimal 36 dengan persentase 80,55%.

Tabel 2. Tabel Hasil Penelitian Siklus I pertemuan II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	86,11%
2.	Aspek guru	83,33%
3.	Aspek siswa	80,55%

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh rata-rata 94,44%, (A). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki klasifikasi Sangat Baik.

Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II proses pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* sesuai dengan langkah-langkah menurut Istarani (2012:13) yaitu: (1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya, (6) Kesimpulan.

Dari observasi pelaksanaan kegiatan guru pada penelitian siklus II dapat dilihat hasil observasi kegiatan guru diperoleh jumlah skor 34 dari skor maksimal 36 dengan persentase 94,44% dengan kualifikasi sangat baik. Dan

kegiatan siswa diperoleh skor 33 dari skor maksimal 36 dengan persentase 91,66%.

Tabel 3. Tabel Hasil Penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian
1.	RPP	94,44%
2.	Aspek guru	94,44%
3.	Aspek siswa	91,66%

SIMPULAN

Perencanaan Proses Pembelajaran menggunakan Model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran tematik terpadu dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan langkah-langkah Kooperatif tipe NHT menurut Istarani (2012:13) dengan langkah sebagai berikut: (1) Peserta didik dibagi kedalam kelompok yang setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, (2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, (3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya, (4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya, (5) guru meminta tanggapan dari teman lain kemudian guru menunjuk nomor yang lainnya dan seterusnya, (6) lalu guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran. Hasil penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 72,22% dengan kriteria cukup. Kemudian meningkat di siklus I pertemuan II yaitu 86,11% dengan kriteria baik, dengan rata-rata pada siklus I adalah 79,16% (C). Dan semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% dengan kriteria sangat baik (A).

Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* dilihat dari Keberhasilan Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa. Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dengan perolehan nilai aktivitas Guru 77,77% dengan kualifikasi (C) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 75% dengan kualifikasi (C). Pada siklus I pertemuan II meningkat dengan perolehan nilai aktivitas Guru 83,33% dengan kualifikasi (B) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 80,55% dengan

kualifikasi (B), rata-rata nilai aktivitas guru pada Siklus I adalah 80,55% dengan kualifikasi (B) dan rata-rata nilai aktivitas siswa pada Siklus I adalah 77,77% dengan kualifikasi (C). Kemudian lebih meningkat lagi pada siklus II dengan perolehan nilai aktivitas Guru 94,44% dengan kualifikasi (A) dan aktivitas siswa yang diperoleh adalah 91,66% dengan kualifikasi (A). Dari hal ini, terlihat bahwa ada peningkatan dari kegiatan mengajar guru pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.

REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif.* Medan: Media Persada.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press.

Muhammad Ridwan, Desyandri, Yanti Fitria. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V Sekolah Dasar*. E-Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 6(2):2.

Mulyana, Agisni Mutia, dkk. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya*. Jurnal Pena Ilmiah. 1(1):334.

Reinita, R. (2013). *Model Listening Team.* Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(1), 34-39.

Siddiq, M., & Reinita, R. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Cooperative Tipe Course Review Horay Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2), 47-54.

Wiriatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.